

KARUNIA-KARUNIA ROH KUDUS SEBAGAI FAKTOR PENDORONG (PROMOTING FACTOR) PERTUMBUHAN GEREJA

Oleh Yohanes Liu, MTh.

ABSTRAKSI

Christian A Schwarz dan Christoph Schalk mengatakan bahwa manusia dapat bekerja dengan sangat baik membangun kualitas gereja, sedangkan pertumbuhan kuantitatif (kehadiran dalam suatu ibadah, keanggotaan, pertobatan) merupakan area di luar usaha keras manusia. Yang dimaksud dengan pertumbuhan kuantitatif di sini adalah pertumbuhan gereja secara alamiah sebagaimana kacamata Peter C Wagner dan Rick Warren. Pertumbuhan Biologis dan Pertumbuhan Migrasi bukan menjadi area pembahasan dalam kategori Pertumbuhan Gereja yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Paulus dalam I Korintus 3:6 yang mengatakan, “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan.” Allah berkarya memberi Pertumbuhan Alamiah bagi sebuah gereja melalui berbagai kuasa adikodrati yang menakjubkan banyak orang. Banyak karunia adikodrati yang dapat ditunjukkan oleh Roh Kudus, bahkan ada 19 karunia Roh yang dapat didaftarkan oleh Flynn B Leslie. Tetapi semua karunia Roh yang didemonstrasikan oleh Roh Kudus melalui manusia yang dikenannya hanyalah umpan, untuk menarik perhatian mereka kepada kuasa Kristus yang menyelamatkan. Setelah dirangsang keingintahuan mereka oleh berbagai manifestasi kuasa adikodrati Roh Kudus, mereka akan datang mengunjungi gereja. Pertumbuhan terjadi dan kita berperan memberikan makanan rohani yang sehat dan sesuai bagi keimanan mereka untuk bertumbuh secara kualitas. Tuhan memberkati.

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Fenomena Megachurch sangat spektakuler. Hal ini muncul seiring dengan dimulainya gerakan Pentakostalisme di Azusa Street. Banyak sekali orang yang tersadar akan kehidupannya yang penuh keberdosaan dan mulai kembali mengunjungi gereja, di tengah dekadensi iman karena perkembangan ilmu pengetahuan dan perekonomian saat itu. Gereja mulai mengalami penambahan jumlah. Hal ini menunjuk pada pengalaman awal Pentakosta di Yerusalem 2.000 tahun yang lalu. Setelah peristiwa Pentakosta itu, banyak orang bertobat dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah orang yang diselamatkan (Kisah 2:47).

Setiap pengalaman Pentakostalisme muncul, gereja selalu mengadakan pelayanan penyertanya, misalnya kesembuhan ilahi, exorcisme, pemulihan keluarga, perbaikan perekonomian dan peningkatan kualitas hidup. Orang-orang sakit dapat disembuhkan oleh bayangan Petrus (Kisah 5:15) dan Roh Kudus menggunakan saputangan atau kain pengelap keringat bekas pakai Paulus untuk tujuan yang sama (Kisah 9:12). Karunia-karunia yang ditunjukkan dalam pelayanan Filipus membuat penambahan jumlah orang yang diselamatkan di Samaria meningkat tajam (Kisah 8:1-8). Ada korelasi signifikan antara pertumbuhan gereja dengan karunia-karunia Roh Kudus.

B. HIPOTESA

Dengan melihat pengalaman-pengalaman di atas, penulis menarik hipotesis penelitian ini bahwa Karunia-Karunia Roh Kudus Adalah Faktor Pendorong Pertumbuhan Gereja. Penulis akan melakukan penelitian yang bersifat studi kepustakaan, yakni mengadakan penelitian dengan perbandingan beberapa pustaka yang kompeten.

C. TUJUAN

Studi pustaka ini sangat diharapkan dapat menunjang analisa para hamba-hamba Tuhan mengenai stagnasi pertumbuhan gereja mereka. Demikian pula dengan mereka yang telah mengambil ancang-ancang mengadakan perintisan gereja agar dapat melihat menyertakan karunia-karunia Roh Kudus dalam setiap pelayanan mereka. Tidak ada tendensi untuk mendikreditkan sebuah organisasi gereja ataupun membuat diskriminasi dalam bentuk apapun juga; semua yang ditulis di sini semata-mata untuk hormat kemuliaan Tuhan.

D. PENTINGNYA PENELITIAN

Penelitian ini menjadi penting setelah mengetahui begitu banyaknya gereja yang ditutup karena faktor-faktor internal gereja. Ada banyak pekerja gereja yang frustrasi menghadapi permasalahan kehidupan jemaat dan tidak dapat menangani dinamika yang muncul tersebut dengan arif. Memang, manusia diberi kemampuan menangani masalah kehidupan ini, tetapi Tuhan, yang bekerja melalui Roh Kudus, adalah Maha Kuasa dan Ia lebih mumpuni daripada manusia. Seringnya para hamba Tuhan tidak menyertakanNya dalam menangani masalah jemaat menyebabkan gereja tidak bertumbuh dalam hal rohani. Harapan penulis, tulisan ini dapat menyadarkan kita untuk menyertakan Tuhan dalam pelayanan kita.

II. PERTUMBUHAN GEREJA

A. DEFINISI PERTUMBUHAN GEREJA

Di seluruh belahan dunia ini ada perlombaan membangun gereja-gereja raksasa dalam kalangan Kristiani. Saat seorang David Yonggi Cho memulai pelayanannya di Korea Selatan dan sangat diberkati Tuhan, sejak itulah diperkenalkan sentralistik gereja dengan statistik pertumbuhan jemaat yang sangat tinggi. Era Megachurch di mulai. Kita bertanya-tanya, faktor apakah yang mempengaruhi statistik pertumbuhan jemaat Megachurch ini?

Untuk mendapat jawaban pertanyaan di atas, kita perlu melihat beberapa indikator yang sangat penting. Utamanya, yang perlu kita perhatikan adalah beberapa istilah dan definisi mengenai gereja dan pertumbuhan gereja. Tentu saja kita harus meninjau dari arah antagolistik sebuah gereja yang bertumbuh.

1. Bertumbuh dan stagnasi

Sebelum kita melangkah lebih jauh, kita perlu melihat mengenai gereja yang tidak bertumbuh. Dengan demikian kita perlu mendapat kesepakatan tentang apakah definisi pertumbuhan gereja itu? Dalam Alkitab tidak pernah dijelaskan adanya pertumbuhan gereja, selain dari yang diungkapkan oleh Lukas dalam Kisah Rasul. Saat jemaat mula-mula terbentuk, ungkapan Lukas mengenai pertumbuhan gereja adalah penambahan jumlah (Kisah 2:47). Ini tidak sama dengan perumpamaan Tuhan Yesus mengenai buah pokok Anggur, atau buah Roh dalam Galatia 5:22-23. Demikian pula pengertian yang ditunjukkan oleh I Korintus 3 tidak mengarah pada penambahan jumlah, melainkan pada perkembangan diri. Tetapi Lukas menunjuk kepada penambahan jumlah. Dengan demikian, tanpa penambahan jumlah orang yang diselamatkan, sebuah gereja tidak akan disebut bertumbuh. Pertambahan jumlah orang yang diselamatkan tidak akan terjadi tanpa peningkatan jumlah pengunjung gereja. Dengan demikian, pertumbuhan gereja memiliki indikator penambahan jumlah pengunjung gereja setiap Minggu. Pertambahan jumlah pengunjung ini seharusnya tidak mengalami titik nadir yang kita kenal stagnasi; apalagi terjadi kemerosotan jumlah pengunjung. Pertambahan jumlah ini seharusnya terus terjadi tanpa jenuh dan kita mengenalnya sebagai gereja yang sehat.

2. Gereja tidak bertumbuh

Sementara gereja yang mulai tidak mengalami penambahan jumlah kita kenal sebagai gereja yang sakit dan akan mengalami kematian. Peter Wagner¹ mengumpamakan gereja sebagai sebuah sel atau suatu organisme. Artinya para ahli pertumbuhan gereja mengakui bahwa gereja adalah makhluk hidup dalam pandangan Tuhan. Makhluk hidup yang berhenti bertumbuh menunjukkan bahwa makhluk hidup itu sedang sakit dan akan mengalami kematian, kalau tidak segera diobati. Tentu saja sebuah sel atau suatu organisme selalu terdiri dari tubuh dan unsur hidup yang menghidupi tubuh tersebut, Gereja juga memiliki tubuh dan unsur hidupnya sendiri. Tubuh gereja adalah manusia-manusia pembentuk kesatuan di dalam gereja tersebut. Paulus menuliskan tubuh gereja dalam I Korintus 12 dengan sangat jelas. Dan gereja itu hidup oleh adanya Roh Kudus. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak gereja saat ini yang tidak mengalami pertumbuhan lagi. Ada yang stagnasi, bahkan merosot dalam jumlah pengunjung gereja. Hal ini tidak boleh terjadi pada sebuah organisme yang kita kenal dengan gereja. Roh yang menghidupi gereja tidak boleh meninggalkan gereja, karena itu berarti waktunya akhir jaman anugerah telah tiba.

3. Gereja Harus Bertumbuh

Gereja harus terus bertumbuh tanpa batas, karena gereja dihidupi oleh Roh Allah yang tidak terbatas. Pertumbuhan gereja tidak boleh mengalami stagnasi, apalagi penurunan pertumbuhan. Sebagaimana Roh Allah itu tidak pernah sakit atau bahkan mati, gereja juga tidak boleh sakit, apalagi mati. Sebab, sebagaimana kematian manusia karena tubuh yang ditinggalkan roh, demikian pula kematian sebuah gereja menunjukkan bahwa tubuh gereja tersebut tidak lagi didiami oleh Roh Allah. Oleh karena itu kita harus terus menjaga agar gereja harus terus bertumbuh, artinya menjaga Roh Allah terus ada dalam tubuh gereja.

B. JENIS PERTUMBUHAN GEREJA

Ada 3 pertumbuhan gereja yang diajarkan oleh Pdt. Dr. Sukirman² (Alm). Dalam diktatnya, ketiga pertumbuhan gereja tersebut adalah Pertumbuhan Biologis, Pertumbuhan

¹ Wagner CP. Gereja Saudara Dapat Bertumbuh. Malang: Penerbit Gandum Mas.1997:7

² Sukirman. Diktat Kuliah Pastoral Konseling, 2005

Migrasi dan Pertumbuhan Alamiah. Hal ini juga ditulis oleh Peter Wagner³ dan Rick Warren⁴ dengan pengertian yang sama.

1. Pertumbuhan Biologis

Satu-satunya alasan Pertumbuhan Biologis adalah faktor keluarga yang bertambah jumlahnya, baik melalui adopsi maupun melalui kelahiran. Artinya, penambahan anggota keluarga secara otomatis menyebabkan pertumbuhan gereja dalam hal jumlah jemaat. Pertambahan jumlah jemaat ini terjadi dengan perlahan tetapi pasti.

2. Pertumbuhan Migrasi

Pertambahan jumlah jemaat yang disebabkan oleh perpindahan atau migrasi. Seseorang yang mengalami perpindahan tempat kerja akan mencari gereja di tempatnya yang baru; dan bagi gereja tersebut berarti terjadi Pertumbuhan Migrasi. Pertumbuhan Migrasi juga dapat disebabkan oleh pernikahan, yakni orang Kristen yang menikah dan bergabung dengan gereja pasangannya. Saat ini fenomena Pertumbuhan Migrasi terlalu sering terjadi. Banyak anggota jemaat berpindah ke gereja lainnya dalam satu kota karena berbagai faktor, misalnya kejenuhan dan mewahnya tempat ibadah yang baru. Alasan yang paling umum adalah tidak adanya penyelesaian permasalahan mereka di dalam gereja lama. Pertumbuhan Migrasi dalam satu kota dengan alasan demikian membuat gereja tidak sehat; gereja tujuan bertambah jumlah pengunjung dengan pertambahan masalah baru, sementara gereja asal mengalami stagnasi, bahkan kemungkinan mati. Pertumbuhan Migrasi demikian sangat tidak dianjurkan

3. Pertumbuhan Alamiah

Yang ingin dibahas dalam makalah ini adalah Pertumbuhan Alamiah, yakni pertambahan jumlah pengunjung gereja secara tetap dari orang-orang yang sebelumnya tidak bergereja, atau setidaknya mereka yang sudah lama tidak mengunjungi gereja karena tidak memiliki gereja yang dikunjungi setiap Minggu. Biasanya mereka sangat tidak tertarik untuk datang menghabiskan waktu dengan mendengar ceramah dan nyanyian berulang-ulang yang membosankan. Atau mungkin mereka adalah seorang Atheis. Mungkin juga mereka berasal dari iman yang lain. Inilah yang dinamakan sebagai Pertumbuhan Alamiah. Pertumbuhan gereja yang Alamiah seperti ini tidak mudah terjadi jika tidak ada faktor pendorongnya.

³ Ibid

⁴ Rick Warren. PERTUMBUHAN GEREJA MASA KINI Gereja Yang Mempunyai Visi-Tujuan. Malang: Penerbit Gandum Mas. 2000

Jarang sekali orang dapat mengalami perubahan hidup tanpa faktor pencetus (*promoting factor*). Berbagai buku, termasuk Alkitab, menuliskan bahwa Pertumbuhan ini terjadi setelah pengalaman Pentakostalisme; atau adanya gerakan dari Pentakosta, seperti kesembuhan ilahi, exorcisme, dan pemulihan kualitas hidup terjadi; sehingga diketahui bahwa faktor pengaruhnya adalah kuasa supranatural.

III. KARUNIA ROH KUDUS

A. Baptisan

Sebuah kaidah mengenai karunia Roh Kudus mulai muncul dan diajarkan kepada khalayak, utamanya dalam gereja setelah adanya baptisan Roh Kudus terjadi. Alkitab mencatat, karunia itu muncul setelah peristiwa Pentakosta, yakni saat 120 orang murid menerima baptisan Roh Kudus di loteng atas di Yerusalem (Kisah 2:1-11). Semua murid itu mengalami peristiwa menakjubkan dan memperoleh karunia Roh, berbahasa lidah.

Kisah spektakuler ini kemudian dikembangkan setelah revival terjadi di Asuza Street di Los Angeles tahun 1906 yang lalu. Aritonang menjelaskan bahwa Parham memulai revival dengan baptisan Roh Kudus di Topeka Kansas yang membawa glossolalia⁵. Seorang murid Parham, Wiliiam J Seymour melanjutkan karya ini di Los Angeles dan terjadi ledakan yang sangat besar. Gerakan Pentakosta ini selalu disertai dengan karunia Bahasa Roh sebagai tanda awal baptisan Roh Kudus. Perkembangan gerakan Pentakostal ini terus berlanjut dan menghasilkan berbagai manifestasi karunia Roh Kudus dalam gerakan Kharismatis.

Artinya, pencetus berbagai karunia rohani itu adalah peristiwa baptisan Roh Kudus. Roh Kudus memenuhi orang-orang yang dikasihiNya dan yang dipilihNya, memperlengkapi mereka dengan berbagai karunia Roh dan menyertai pelayanan mereka. Berbagai catatan mengenai pertumbuhan gereja, karunia Roh Kudus inilah yang menjadi faktor pemicu atau pencetus (promoting factor) penambahan jumlah pengunjung gereja.

B. Karunia-Karunia

Menurut Leslie B. Flynn, ada 19 karunia Roh kudus yang dapat didaftar dalam Alkitab⁶. Ke-19 karunia Roh Kudus dibaginya dalam 3 kategori berdasarkan jenis pelayanan yang dikerjakan bersama karunia-karunia tersebut. Masing-masing kategori ini memiliki beberapa karunia Roh yang membantu gereja melakukan pelayanan gerejani. Ke-19 karunia tersebut, yakni

I. KARUNIA BERBICARA

⁵ Aritonang JS. BERBAGAI ALIRAN DI DALAM DAN DI SEKITAR GEREJA. JAKARTA: BPK Gunung Mulia. 2009:166-226

⁶ Flynn, L.B. 19 Karunia Roh (19 GIFTS Of The Spirit). Yang Mana Yang Anda Miliki? Apakah Anda Menggunakannya?. Dit. Jenifer E. Silas. Batam: Gospel Press. 2001.

Yang dimaksud si dini adalah karunia yang diberikan oleh Roh Kudus untuk melakukan pelayanan kepada jemaat melalui kemampuan verbal manusia. Para pelayana dapat mengungkapkan kesaksian mereka melalui pembicaraan yang dilakukan. Yang termasuk dalam karunia berbicara adalah

1. Karunia Rasuli
2. Karunia Nubuat
3. Karunia Penginjilan
4. Karunia Menggembalakan
5. Karunia Mengajar
6. Karunia Menasehati
7. Karunia Pengetahuan
8. Karunia Hikmat

II. KARUNIA MELAYANI

Karunia ini tidak membutuhkan kemampuan verbal atau bicara seseorang. Karunia yang mengutamakan tindakan dan perbuatan nyata. Melalui perbuatan tindakan nyata pemilik karunia melayani ini mereka bisa bersaksi tentang kasih dan kuasa Tuhan bagi umat manusia. Yang termasuk Karunia Melayani adalah

1. Karunia Menolong
2. Karunia Memberi Tumpangan
3. Karunia Memberi
4. Karunia Memimpin
5. Karunia Menunjukkan Kemurahan
6. Karunia Iman
7. Karunia Membedakan

III. KARUNIA MENGADAKAN TANDA

Karunia ini adalah karunia dalam pelayanan jemaat yang menghasilkan tanda-tanda kehadiran Allah di tengah umatNya. Yang termasuk Karunia Mengadakan Tanda adalah

1. Karunia Mengadakan Mukjizat-mukjizat
2. KARunia Kesembuhan Ilahi
3. Karunia Berbahasa Lidah
4. Karunia Menafsirkan Bahasa Lidah

C. Hasil Karya Roh Kudus

Semua karunia Rohani tersebut di atas adalah hasil pekerjaan Roh Kudus. Target yang ingin dicapai oleh Roh Kudus adalah adanya jiwa-jiwa yang ditambahkan dalam bilangan orang-orang percaya. Artinya, hasil karya Roh Kudus adalah keselamatan bagi manusia. Semua perbuatan-perbuatan Allah melalui orang percaya di atas yang kita kenal sebagai karunia karismatik dilandasi oleh kasih Allah akan jiwa-jiwa yang terhilang. Karena itu, muara dari semua karya Roh Kudus dalam hidup orang percaya adalah penambahan orang-orang yang bertobat dan yang tetap setia mengunjungi gereja setiap Minggu.

IV. KARUNIA ROH KUDUS PEMICU PERTUMBUHAN GEREJA

Sebagaimana telah dibahas dalam Bab III bahwa ada berbagai karunia Roh Kudus yang diberikan setelah peristiwa Pentakosta. Karunia-karunia itu telah mendatangkan pertumbuhan gereja Yerusalem demikian pesatnya. Hal yang sama juga terjadi setelah peristiwa Pentakosta Modern di Azusa Street. Sampai hari ini, manifestasi berbagai karunia-karunia Roh Kudus terus terjadi dan menghasilkan pertumbuhan gereja yang spektakuler. Schwarz dan Schalk menuliskan bahwa Roh Kudus adalah Pribadi yang menginspirasi ibadah dalam gereja dan membawa penambahan jumlah pengunjung gereja⁷. Mereka dengan tegas menyatakan bahwa pertumbuhan kuantitatif adalah pekerjaan Roh. Manusia atau para pelayan mendapat bagian untuk bekerja dan membangun bagian kualitatifnya. Prinsip yang diajukan mereka adalah jika ingin membangun sebuah kapal, ajarilah para kelasi dan awak kapal untuk merindukan lautan yang tak bertepi. Dengan demikian, jemaat sebagai kelasi akan dibawa masuk dalam hadirat Tuhan dan merindukan Tuhan, maka gereja akan terbangun dengan sendirinya. Beberapa kisah sebagaimana diceritakan berbagai referensi yang penulis kumpulkan menunjukkan bahwa pertumbuhan gereja tidak pernah terlepas dari faktor karunia Roh Kudus yang dimanifestasikan dalam pelayanan.

Keberhasilan Thomas Muthee memenangkan kota Kiambu, Kenya, bagi Kristus adalah contoh pekerjaan pelayanan yang dilakukan bersama Roh Kudus, seperti dituturkan Peter Wagner dalam bukunya BERDOA DENGAN PENUH KUASA⁸. Dikisahkan oleh Direktur Fuller Seminary ini bahwa pelajaran Church Planting (Perintisan Gereja) tidak banyak membantu dalam peperangan memenangkan kota ini. Beberapa Perndeta telah pulang dengan kegagalan. Kemenangan Thomas hanya terjadi setelah ia dan isterinya berpuasa selama 6 bulan. Tuhan menunjukkan kepada mereka bahwa kota tersebut telah dikuasai oleh roh perdukunan (witch-craft). Setelah doa peperangan untuk menghancurkan roh-roh jahat perdukunan di udara, Thomas dan isterinya mulai melakukan penginjilan dan mereka berhasil memenangkan kota ini. Sebuah gerakan doa yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Artinya karunia Roh Kudus yang diberikan kepada Thomas Muthee adalah berdoa dengan penuh kuasa dan Thomas Muthee memenangkan Kiambu Kenya bagi Kristus.

⁷ Schwarz, CA dan Schalk, C. PERTUMBUHAN GEREJA ALAMIAH. Pedoman Penerapan Praktis. Dit. Tan Mellisa dan Natalia W Sugiarto. TT: Metanoi, 2002:86

⁸ Wagner CP. BERDOA DENGAN PENUH KUASA. Seri Prajurit Doa. Jakarta Nafiri Gabriel. 2000:20-26

Dalam buku yang berbeda, Peter Wagner juga mengisahkan beberapa penginjilan yang berhasil di Amerika Latin⁹. Sebuah cerita penginjilan yang dahsyat terjadi di Mexico City. Seorang anak laki-laki berumur 12 tahun menderita lumpuh, bisu dan tuli. Orangtua si anak tersebut pergi kepada seorang penginjil, Ausencio Gonzalez, untuk meminta agar anak mereka didoakan. Ketika mereka sampai di rumah sakit tempat si anak tersebut dirawat, petugas rumah sakit melarang mereka melakukan ritual doa secara Pentakostal, karena takut mengganggu pasien lain. Ausencio mengajak mereka keluar dan berhenti di pintu masuk stasiun kereta bawah tanah yang ramai. Ausencio Gonzalez memberitahukan kepada umum bahwa Tuhan akan menyembuhkan anak tersebut meskipun para dokter di rumah sakit tidak bisa melakukan apa-apa, bahkan mengatakan bahwa si anak tidak memiliki harapan untuk sembuh. Pada waktu mereka selesai berdoa, Ausencio berkata, “Berdiri!” Ayah anak itu memberi tanda sebab anak itu tuli. Anak itu berdiri dan keluar dari kursi roda! Ia sembuh. Namun, ia belum bisa berbicara dan tidak bisa mengatakan apa yang ia rasakan. Sekaligus lagi Ausencio berdoa dan meminta Tuhan mengangkat keadaan tuli dan bisu anak tersebut. Seketika anak itu memanggil, “Mama,” dan “Papa”, kemudian mereka mengajarnya menyanyikan lagu “Cristo viene muy pronto”.

Banyak orang yang ada di jalan keluar stasiun kereta bawah tanah tersebut menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pada saat itu juga, setelah mereka menyaksikan mukjizat yang hebat itu. Beberapa dari mereka berlari ke rumah sakit dan membawa membawa kawan-kawan serta sanak keluarga mereka yang sakit dan sedang dirawat di rumah sakit itu, agar didoakan Ausencio Gonzalez. Seorang pria berusia 36 tahun (jadi masih muda) menderita penyakit jantung parah. Para dokter menyarankan operasi jantung sebagai satu-satunya jalan keluar dari kemungkinan kematian. Kelompok Ausencio lalu berdoa baginya, setelah ia mau menerima Kristus dalam hidupnya. Ausencio menuntunnya berdoa dan ia berteriak dengan penuh keyakinan, “Aku sudah sembuh!” Sebagai batu uji, Ausencio menyuruhnya berlari cepat dan kembali segera dan ia melakukannya tanpa rasa sakit. Ia sembuh seketika tanpa kardiogram!

Donald Palmer dalam buku Peter Wagner tersebut mengatakan, “Kesembuhan Ilahi bagi orang yang belum percaya dimaksudkan sebagai umpan. Hal ini akan menarik perhatian mereka kepada kuasa Kristus yang juga sanggup menyelamatkan”.¹⁰ Jadi, kesembuhan ilahi adalah alat penginjilan yang efektif dan menjadi berkat sementara. Kesembuhan Ilahi adalah demonstrasi kuasa Roh Kudus dalam diri orang percaya yang menjadi faktor pendorong (parenting factor) pertumbuhan gereja secara alamiah.

⁹ Wagner, CP. PERTUMBUHAN GEREJA DAN PERANAN ROH KUDUS. Malang: Penerbit Gandum Mas. 2005:1-139

¹⁰ Idem

Derek Prince menceritakan bagaimana karunia pengusiran setan telah membawa pertambahan jumlah pengunjung gerejanya. Dia yang adalah seorang Injili dari kalangan Baptis, diberi mandat untuk melakukan pelayanan exorcisme. Ketika itu, salah seorang kerabat temannya mengalami kerasukan yang membanting-banting tubuh sang korban. Karena satu-satunya pendeta yang hadir di situ, ia merasa terpanggil untuk melakukan pengusiran setan. Akhirnya pelayanan exorcisme berjalan dengan sangat sukses. Dari pengalaman pertama ini, Tuhan kemudian membawanya ke dalam berbagai pengalaman pelayanan exorcisme dan occultisme yang lebih dahsyat. Buku yang ditulisnya mengisahkan berbagai pengalaman tersebut. Dengan itu juga ia mengajarkan bahwa pengusiran setan tidak memiliki pola tertentu dan sama sekali tidak membutuhkan pengetahuan, kecuali iman dan nama Yesus yang penuh kuasa. Pelayanan ini akan menghasilkan jiwa-jiwa yang lebih sungguh-sungguh mengasihi Yesus¹¹.

Jan Aritonang menuliskan sejarah perkembangan beberapa aliran gereja, salah satunya adalah gereja bercorak Pentakostalisme dan Kharismatika¹². Kedua aliran ini memiliki perkembangan yang luar biasa. Dalam waktu yang singkat, jumlah gereja kedua aliran ini bertambah dengan sangat pesat. Tanpa disadarinya, Jan Aritonang telah membandingkan dan mengakui pekerjaan Roh Kudus dalam kedua aliran gereja ini, sehingga berkembang pesat dibandingkan gereja-gereja Protestan lainnya.

Menzies bersaudara juga mengakui bahwa Pentakostalisme membawa pengaruh perkembangan gereja. Menurut mereka setelah Pentakostalisme Modern, ada berbagai karunia yang diberikan Roh Kudus, seperti bahasa Roh, menafsirkan bahasa Roh, nubuat, kesembuhan Ilahi, pengusiran setan, kemampuan berdoa dan iman. Karunia-karunia ini membawa banyak jiwa datang kepada Tuhan, sehingga gereja semakin bertumbuh¹³.

Bickle dan Sullivant justru merangsang pembacanya untuk mengembangkan karunia bernubuat. Mereka menjelaskan pertumbuhan jemaat muda dewasa yang spektakuler di gereja mereka disebabkan karena gereja mereka diperlengkapi Tuhan dengan karunia kenabian. Ibadah mereka juga dirancang dengan desain yang serupa dengan ibadah yang dianjurkan rasul Paulus untuk jemaat Korintus (I Korintus 14). Kegembiraan ibadah dimulai di awal yang akan memudar berangsur-angsur dengan digantikan lagu-lagupenyembahan dan berakhir pada pekerjaan Roh

¹¹ Prince, D. Mereka Akan Mengusir Setan-setan (markus 16:17) Hal-Hal Yang Perlu ANda Ketahui Tentang Setan – Musuh Yang Tidak Kasat Mata. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil “Immanuel”. 1998.

¹² Aritonang, J. Op.cit.

¹³ Meziens, W.W. dan Menziens R.P. Roh Kudus dan Kuasa (Spirit And Power). Dasar-dasar Pengalaman Pentakostal. Dit. Magda L. Toruan. Batam: Gospel Press. 2005

Kudus dalam nubuatan sebelum Firman Tuhan. Kesenyapan dan puncak seluruh ibadah mereka adalah Firman Tuhan. Dalam hal ini justru mereka menunggu Tuhan berbicara secara pribadi kepada mereka melalui nubuat sebelum Firman yang diteguhkan dengan Firman Tuhan yang menjadi acara puncak¹⁴.

Rick Warren juga menceritakan pertumbuhan gerejanya yang spektakuler dapat terjadi karena Tuhan mendesaknya untuk pindah dan menjadi pelayannya di California, suatu tempat yang asing yang tidak dikenalnya. Prinsipnya, Tuhan memimpinya sampai ke tempat tujuan Tuhan untuk membangun Kerajaan Sorga di tempat itu, kemudian Warren dan isterinya berjuang dengan kemampuan karunia rohani yang diberikan Roh Kudus kepada mereka, maka gereja itu dapat dibangun dan terus mengalami pertumbuhan. Gereja itu sekarang menjadi gereja modern yang sangat karismatis¹⁵.

¹⁴ Bickle, M. dan Sullivant, M. Growing In The Prophetic (Mengembangkan Pelayanan Profetik). Dit. Sarah Iswanti Tioso. BataM: Dospel Press. 200

¹⁵ Warren, R. *op cit*

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Tidak dapat disangkal lagi bahwa penambahan jumlah jiwa dalam pertumbuhan kuantitatif adalah pekerjaan Roh Kudus. Penginjil, dengan tugas memberitakan Firman kepada mereka yang belum mengenal Tuhan, yang melakukan tugasnya tanpa kuasa Roh Kudus akan pulang dengan tangan hampa, atau malah babak belur. Sementara Penginjil yang memberitakan Firman dengan penuh kuasa akan menggerakkan Roh Kudus bekerja dalam hati pendengarnya, sehingga responden menyerahkan diri untuk menerima baptisan.

Berbeda dengan itu, pertumbuhan kualitatif dapat dikerjakan manusia dengan rajin, baik oleh para pekerja gereja atau volunteer, maupun oleh masing-masing pribadi yang ingin terus bertumbuh. Tanpa rasa tanggung jawab merawat iman yang telah dikaruniakan oleh Roh Kudus itu sendiri, jemaat Kristen tidak akan bertumbuh, apalagi bertahan, bahkan mungkin sekali bubar. Jemaat yang rajin mengerjakan keselamatannya akan terus maju dan bertumbuh, baik dalam iman maupun dalam karunia-karunia.

Pertumbuhan iman akan menghasilkan kekudusan dan kekudusan membawa keselamatan. Sementara pertumbuhan karunia akan menghasilkan pelayanan yang penuh kuasa, karena faktor Roh Kudus itu sendiri. Gilirannya, karunia-karunia yang dipakai dengan tepat akan membawa dampak pada pertumbuhan kuantitatif.

Jadi, karunia-karunia Roh Kudus adalah faktor terpenting dalam memicu pertumbuhan kuantitatif sebuah gereja. Tanpa karunia-karunia Roh Kudus, gereja dapat diibaratkan sebagai kacang tanpa isi atau padi kopong dan tidak bernas.

B. Saran

Gereja yang mau bertumbuh harus berdoa dengan hati yang penuh kerinduan akan karya Roh Kudus. Tanpa *kehausan lautan tak bertepi*, kapal mungkin terujud, tetapi tanpa visi dan tujuan.

KEPUSTAKAAN

- Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 1995
- Aritonang JS. BERBAGAI ALIRAN DI DALAM DAN DI SEKITAR GEREJA. JAKARTA: BPK Gunung Mulia. 2009:166-226
- Barnet, T. Multiplikasi. X. Menyingkap Faktor Multiplikasi Alkitabiah. Mengefektifkan Kepemimpinan dan Pelayanan Anda. Jakarta: IndoGracia. 2001
- Bickle, M. dan Sullivant, M. Growing In The Prophetic (Mengembangkan Pelayanan Profetik). Dit. Sarah Iswanti Tioso. BataM: Dospel Press. 2003
- Carson, DA. Gereja Zaman Perjanjian Baru dan Masa Kini. <alang: Yayasan Penerbit Gandum Mas. 1997
- Fletcher, K. Kuasa Perjanjian (The Power Of Covenant). Kunci Menuju Hubungan Yang Kokoh Dan Abadi. Dit. Efie Shopia Sompie. Batam Centre: Interaksara. 2002.
- Flynn, L.B. 19 Karunia Roh (19 GIFTS Of The Spirit). Yang Mana Yang Anda Miliki? Apakah Anda Menggunakannya?. Dit. Jenifer E. Silas. Batam: Gospel Press. 2001.
- Garlow, J.L. The Covenant (Perjanjian). Sebuah Studi Alkitab. Dit. Jennifer E. Silas. Batam Gospel Press. 2004.
- Guthrie, D. Teologi Perjanjian Baru 1-3. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2001
- Horton, S.M. Oknum Roh Kudus. Malang: Penerbit Gandum Mas. 1976
- Lembaga Alkitab Indonesia. Alkitab Penuntun Hidup Berkemenangan. Malang: Penerbit Gandum Mas. 2002
- Mezies, W.W. dan Menzies R.P. Roh Kudus dan Kuasa (Spirit And Power). Dasar-dasar Pengalaman Pentakostal. Dit. Magda L. Toruan. Batam: Gospel Press. 2005
- Nggebu, S. Dari Betsaida sampai ke Yerusalem. Karakter 20 Tokoh Perjanjian Baru. Bandung: Yayasan Kalam Hidup. 2002.
- Price, D. Dari Sungai Yordan Sampai Pentakosta. Seri 3. Jakarta: Yayasan Putera Mahkota. 1992.
- Mereka Akan Mengusir Setan-setan (markus 16:17) Hal-Hal Yang Perlu ANda Ketahui Tentang Setan – Musuh Yang Tidak Kasat Mata. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil “Immanuel”. 1998.
- Samuel, W.J. Kristen Kharismatik. Refleksi atas Berbagai Kecenderungan Pasca Kharisnatik. Charismatic Folk Christianity. Dit. Liem Sien Kie. Jakarta: Penerbit Gandum Mas. 2006
- Schneider, E. Maukah Engkau Sembuh? Jawa Timur: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia. 2000.
- Stott, J. Baptisan dan Kepenuhan. Peranan dan Karya Roh kudus Masa Kini. Dit. Hadiwijono, H. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF. 1999.
- Sukirman. 2005. Diktat Kuliah Pastoral Konseling
- Wagner, CP. Berdoa Dengan Penuh Kuasa. Cara-Cara Berdoa Yang Efektif dan Mendengar Suara Tuhan Dengan Jelas. Seri Prajurit Doa. Dit. Peter Rondeel. Jakarta: Nafiri Gabriel. 2000.
- Gereja Saudara Dapat Bertumbuh. Malang: Penerbit Gandum Mas.1997
- Pertumbuhan Gereja dan Peranan Roh Kudus. Malang: Penerbit Gandum Mas. 2005.
- Warren, R. Pertumbuhan Gereja Masa Kini. Gereja Yang Mempunyai Visi-Tujuan. Malang: Penerbit Gandum Mas. 2000